

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kecantikan saat ini sedang berkembang pesat khususnya di Indonesia, hingga maraknya penjualan produk perawatan kulit dengan berbagai variasinya. Dengan produk-produk yang beredar di pasaran seringkali menawarkan hasil kulit yang sehat, lembut, bersih dan awet muda dalam sekali pemakaian, maka tidak heran jika produk skincare memiliki banyak peminat. Penampilan tidak hanya dinilai dari pakaian atau riasan yang dikenakan saja, tapi juga kesehatan kulit yang terjaga seperti kulit wajah yang cantik, halus, bersih, dan *glowing*. Seiring dengan kemajuan teknologi, semakin mudah untuk mendapatkan produk perawatan kulit berkualitas, baik lokal maupun impor. Meskipun sudah banyak produk perawatan kulit yang aman dan berkualitas tinggi, banyak juga produk perawatan kulit yang menggunakan bahan yang tidak dikenal di pasaran dan menawarkan hasil instan dengan harga murah. Jika para pengguna tidak berhati-hati dalam memilih dan menggunakan produk perawatan kulit, maka hasil yang didapatkan justru akan memperburuk kondisi kulit bahkan memberikan dampak negatif pada organ tubuh lainnya.

Terdapat 10 masalah kulit yang rawan dialami oleh sebagian besar remaja dan masalah ini sangat mempengaruhi kualitas hidup dan kepercayaan diri mereka (Herman, 2013). Data dari ZAP Beauty Index 2018 mengetahui bahwa jerawat dan bekasnya adalah masalah utama yang dikeluhkan remaja perempuan berusia 18-25 tahun yang dipengaruhi oleh hormon androgen yang terjadi selama masa pubertas.

Merawat dan menjaga kesehatan kulit dengan rejimen perawatan yang efektif selama masa remaja merupakan kunci kulit sehat dan investasi jangka panjang dalam hidup. Dilansir dari Everydayhealth.com, seorang dermatologis bersertifikat dan asisten profesor klinis dermatologi dari Mount Sinai School of Medicine di New York, Debra Jaliman, menyatakan bahwa para remaja yang mengabaikan kesehatan kulit dapat meningkatkan risiko penuaan dini, dehidrasi sel kulit, dan peningkatan insiden kanker kulit akibat radiasi UV (everydayhealth.com, 2017). Hal ini berdampak besar, karena akan mempengaruhi perkembangan psikososial, termasuk kepercayaan diri (Saragih, 2016).

Dengan ini, sebagian besar dari mereka rela berbondong-bondong ke klinik kecantikan untuk melakukan perawatan, sementara sebagian orang membeli produk

perawatan kulit yang tersedia di pasaran yang memiliki berbagai macam variasi untuk berbagai jenis kulit (Adiwaluyo, 2016). Namun, ketidaktahuan akan isi kandungannya menjadi masalah utama bagi remaja.

Menggunakan produk perawatan kulit yang tepat dapat membantu menjaga kesehatan kulit wajah agar wajah tampak lebih cerah dan sehat. Namun, harus berhati-hati dalam memilih produk kecantikan, karena banyak produk perawatan kulit yang tersebar di komersil mengandung bahan berbahaya seperti merkuri yang dapat menyebabkan iritasi kulit, kanker kulit, kerusakan ginjal, hingga kematian jika digunakan secara periodis (WHO, 2017).

Maraknya peredaran kosmetik ilegal di kota Bandung semakin terlihat nyata, hal ini diperkuat oleh Aksara Bebey, jurnalis yang menyatakan melalui situs Merdeka.com (2020), petugas BPOM Bandung memusnahkan berbagai jenis produk kecantikan ilegal karena produk tidak memiliki izin edar (ilegal) dan tidak memenuhi syarat keamanan karena mengandung bahan berbahaya seperti merkuri dan hidroquinon yang dapat menyebabkan kanker. Selain itu, banyak ditemukan krim pemutih yang mengaku mampu memutihkan dengan sekali pemakaian di hampir setiap pasar tradisional di Kota Bandung, antara lain pasar Kordon, pasar Kiaracondong, dan pasar Simpang Dago (Acyuto, 2020).

Menggunakan produk perawatan kulit yang terbuat dari bahan alami memiliki beragam manfaat. Menurut acme-hardesty.com (2019), produk kecantikan berbasis bahan alami telah melampaui tren dan memiliki masa depan yang menjanjikan dan sudah banyak penelitian menunjukkan toksisitas kosmetik konvensional dan pasar kosmetik alami terus tumbuh dengan cepat dan konsisten. Dilansir dari situs *survey online* Statista dengan judul “*Users' preferences on skincare products that include natural ingredients in Indonesia 2020, by age group*” pada tahun 2020 menyatakan bahwa, 94.1% pengguna perawatan kulit di Indonesia berusia 15-24 tahun lebih memilih produk perawatan kulit yang mengandung bahan alami (statista.com, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pasar Indonesia saat ini peduli dengan perawatan kulit, karena memiliki kulit yang baik akan meningkatkan kepercayaan diri.

Gerakan *clean beauty* telah memperoleh daya tarik audiens yang luar biasa dalam beberapa tahun terakhir (Chan, 2020). Konsep ide dari produk berbasis *clean beauty* adalah untuk memformulasi produk tanpa bahan yang diduga berbahaya bagi kesehatan manusia, serta *sustainable beauty* hadir untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari limbah kosmetik (Fitria, 2021). Masyarakat sudah

saatnya lebih sadar akan dampak kesehatan dan lingkungan dari produk yang mereka pilih karena rutinitas kita sangat berdampak pada lingkungan.

Berdasarkan fenomena yang diperoleh, perlu adanya media informasi dengan pendekatan Desain Komunikasi Visual yang efektif bagi remaja perempuan usia 18-25 tahun di Kota Bandung, agar dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak penggunaan zat berbahaya pada produk kosmetik serta meningkatkan kesadaran remaja akan merawat kesehatan dan kelembaban kulit dengan penggunaan produk kecantikan *sustainable and clean beauty*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan tersebut, identifikasi masalah yang didapatkan diantaranya:

1. Minimnya pengetahuan para remaja perempuan tentang *sustainable and clean beauty* dan isi kandungan dari produk kecantikan yang digunakan.
2. Minimnya media informasi terkait kecantikan yang juga berorientasi pada kepedulian terhadap lingkungan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka rumusan masalah adalah bagaimana merancang media informasi berupa aplikasi yang menarik dan informatif tentang pentingnya menggunakan perawatan kulit berbasis *clean beauty* bagi remaja perempuan usia 18-25 tahun di Bandung.

1.4 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dari penelitian yang akan memudahkan penulis dalam merancang aplikasi mengenai pentingnya penggunaan produk perawatan kulit *sustainable and clean vegan beauty*, yaitu

1. Apa

Sustainable and clean beauty merupakan rangkaian perawatan kulit yang terbuat dari bahan tumbuhan, tidak memiliki kandungan zat berbahaya, tidak melakukan pengujian pada hewan, dan rangkaian ini juga memiliki fungsi untuk meringankan dampak lingkungan.

2. Siapa

Segmentasi dari perancangan aplikasi ini adalah remaja perempuan berusia 18-25 tahun. Rentang umur tersebut merupakan masa remaja awal dan akhir dimana pada rentang umur tersebut merupakan saat mereka memasuki masa pubertas dan sudah peduli terhadap kesehatan kulitnya.

3. Dimana

Kota Bandung.

4. Kapan

Pengumpulan data dimulai dari bulan Maret 2022 hingga April 2022. Sedangkan perancangan dilakukan pada bulan April hingga Juni 2022.

5. Kenapa

Dengan merancang aplikasi diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri para remaja akan pentingnya menjaga dan merawat kesehatan kulit dan ikut serta menjaga alam dari zat berbahaya sehingga para remaja mulai menggunakan produk perawatan yang aman bagi tubuhnya dan memiliki pengetahuan yang bijak terhadap hal tersebut.

6. Bagaimana

Dengan merancang aplikasi terkait pentingnya menjaga kesehatan kulit menggunakan produk *sustainable and clean vegan beauty* dari latar belakang masalah maka solusi dari fenomena tersebut yaitu membuat media informasi yang efektif, kreatif, inovatif, informatif, dan sesuai dengan target audiens sehingga pesan tersampaikan.

1.5 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai adalah,

1. Merancang purwarupa aplikasi berisi konten informasi kandungan dari produk kecantikan *sustainable and clean beauty* yang digunakan oleh remaja perempuan di Kota Bandung.
2. Merancang sebuah visualisasi dengan strategi kreatif agar dapat dimengerti oleh remaja perempuan dan memiliki ketertarikan terhadap penggunaan produk berbasis *clean beauty*.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran atau *mix-method*, yaitu pendekatan penelitian yang memadukan metode kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2015) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil penelitian, memperoleh data yang bermakna dan komprehensif, serta memperoleh validitas yang tinggi. Metode pengumpulan data untuk perancangan ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu:

1. Observasi

Metode ini dilakukan untuk menganalisis dalam skala kecil namun secara aktual untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana pandangan remaja perempuan tentang merawat dan menjaga kesehatan kulit serta persepsi mereka terhadap produk perawatan kulit berbasis *clean beauty*.

2. Wawancara

Metode untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pengangkatan suatu tema yang bertujuan untuk memperoleh informasi, pendapat, dan data. Penulis akan melakukan wawancara dengan Pakar Kecantikan *Aesthetic Doctor* terkait konsep *clean beauty* di Indonesia. Penulis juga akan mewawancarai para remaja perempuan yang memiliki ketertarikan pada perawatan kulit untuk mengetahui lebih jauh tentang kesadaran mereka akan kesehatan kulit dan apa yang mereka inginkan dalam produk perawatan kulit yang tersebar luas di Indonesia.

3. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait topik penelitian yang diperoleh dari data, buku, karya ilmiah, dan media massa yang sah.

4. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang mencakup daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mengetahui daya paham calon pengguna saat mengoperasikan purwarupa aplikasi yang telah dibuat.

1.7 Metode Analisis

Dalam perancangan ini menggunakan metode sebagai berikut:

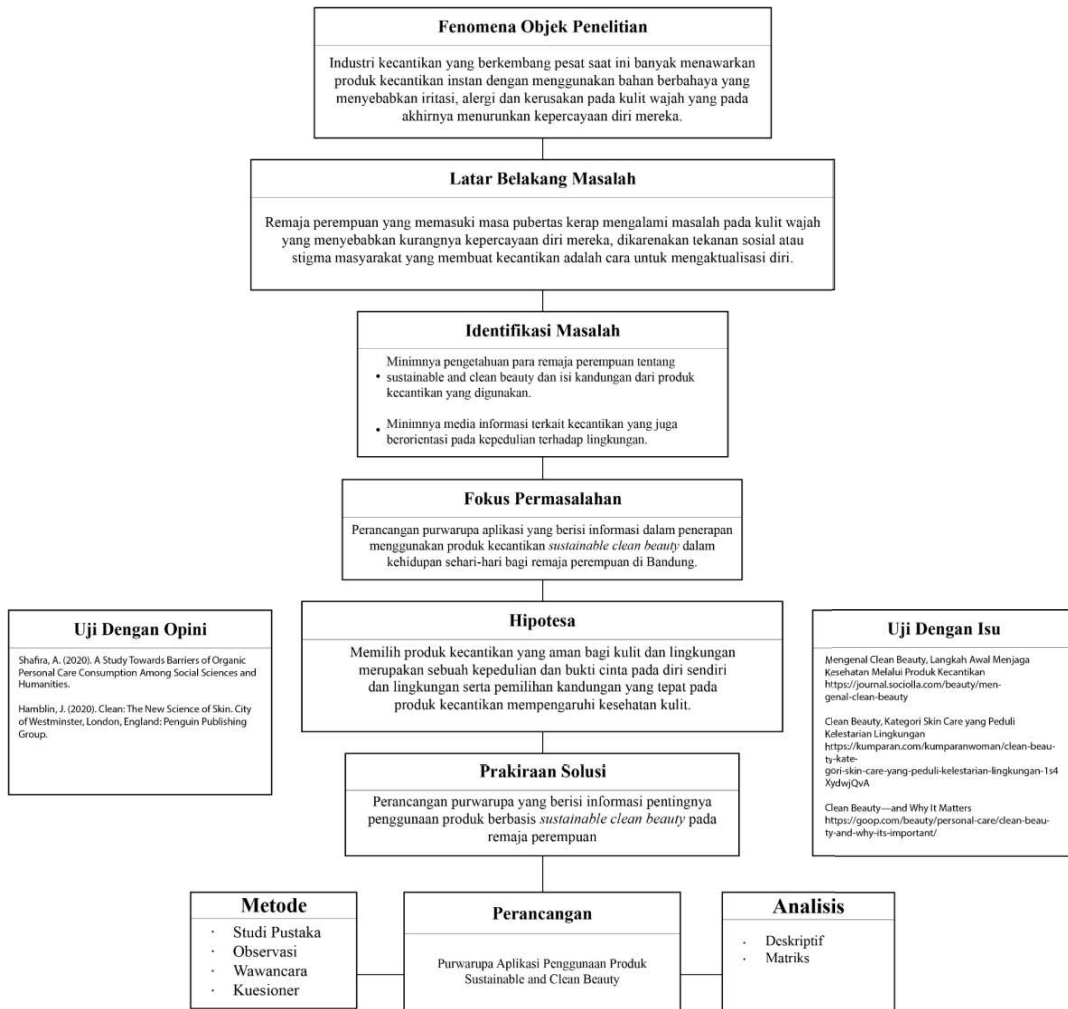
1. Metode Analisis Deskriptif

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2018:147), analisis ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara sistematis, benar, dan akurat mengenai fakta, ciri-ciri, dan keterkaitan fenomena yang diteliti tanpa menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Metode Analisis Matriks

Menurut Soewardikoen (2019), dengan menggunakan matriks dapat membantu mengidentifikasi bentuk dari penyajian data agar menjadi lebih seimbang, hal ini dilakukan dengan cara menyusun data informasi yang berupa gambar maupun tulisan secara sejajar. Matriks tersebut terdiri dari baris dan kolom yang menimbulkan dua dimensi yang berbeda, konsep maupun seperangkat informasi.

1.8 Kerangka Perancangan



Gambar 1
Kerangka Perancangan
Sumber: Nabilah Nur Aisyah, 2022.

1.9 Pembabakan

1. Bab I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang permasalahan terkait fenomena yang terjadi, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan, manfaat, metodologi penelitian, serta kerangka perancangan yang digunakan sebagai acuan dalam merancang purwarupa aplikasi.

2. Bab II Dasar Pemikiran

Memuat penjelasan landasan teori yang digunakan sesuai dengan fenomena yang terjadi dan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

3. Bab III Data dan Analisis Masalah

Uraian data dan fakta dari hasil pencarian serta analisis permasalahan yang telah dilakukan secara terstruktur melalui teori yang telah disusun.

4. Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Memuat keseluruhan pesan dan konsep visual yang telah dilakukan dalam merancang purwarupa aplikasi ini secara detail. Hal ini meliputi hasil rancangan awal seperti sketsa, konsep kreatif, media pendukung yang digunakan, hingga penerapan visualisasi pada media.

5. Bab V Penutup

Kesimpulan dari hasil penelitian dan perancangan purwarupa aplikasi yang telah dilakukan.